



Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya

Volume 05

Agustus 2026

E-ISSN: 3026-7528

Page: 204-210

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana>

Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Diksi Pada *Podcast* (“Lagu Jiwa Yang Bersedih” Curhatan Ghea Di Titik Terendahnya) Pada Kanal *Youtube* Gritte Buka Praktik

Shafa Putri Kusuma Wardani^{1*}, V. Teguh Suharto², Asri Musandi Warauli³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: shafakusuma44@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan bahasa nonformal dalam berkomunikasi di media digital, khususnya pada media komunikasi *podcast*. Dengan penggunaan bahasa nonformal, hal tersebut mampu berpotensi menimbulkan adanya suatu kesalahan berbahasa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa khususnya dalam tataran diksi atau pilihan kata yang terdapat pada *podcast* “Lagu Jiwa yang Bersedih Curhatan Ghea di Titik Terendahnya” pada kanal *youtube* Gritte Agatha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa tuturan lisan dalam *podcast* tersebut, sedangkan sumber sekunder berupa jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat dengan langkah, menyimak tayangan *podcast*, mentranskripsikan tuturan yang terjadi dalam *podcast*, serta mengklasifikasikan data berdasarkan kategori kesalahan. Validitas data dilakukan melalui triangulasi teori, sedangkan teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik lingistik deskriptif dengan tahapan, pengumpulan data, identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan, penjelasan mengenai kesalahan dan terakhir perbaikan atau evaluasi kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 60 data temuan kesalahan berbahasa tataran diksi. Kesalahan tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu penggunaan kata tidak baku sebanyak 19 data dan penggunaan bahasa asing (campur kode) sebanyak 41 data. Bentuk kesalahan berbahasa dalam penggunaan kata tidak baku meliputi kata-kata seperti, kedengeran, dapet, temen, kalo, udah dan sebagainya. Sedangkan, bentuk kesalahan berbahasa dalam penggunaan bahasa asing (campur kode) meliputi kata, *thankyou*, *weekend*, *excited*, *happy*, *lately*, *mood booster*, *public figure* dan lain sebagainya. Munculnya kesalahan-kesalahan tersebut umumnya dipengaruhi oleh kebiasaan penutur yang seringkali menggunakan ragam bahasa santai dalam komunikasi sehari-hari, adanya pengaruh media digital serta kecenderungan menggunakan istilah asing yang dianggap lebih ekspresif dan modern dalam berkomunikasi.

Kata kunci: analisis kesalahan berbahasa, diksi, *podcast*, *youtube*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia guna untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Menurut Deasy Supartini et al., (2023), bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Dalam segi sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Namun, dibalik itu kedua fungsi tersebut belum sepenuhnya berjalan sehingga akhirnya menimbulkan suatu problematika bagi bahasa Indonesia itu sendiri. Maghfiroh (2022) menyatakan bahwa masyarakat sekarang ini dalam penggunaan bahasa Indonesianya telah mengalami banyak perubahan. Apalagi sekarang ini banyak sekali muncul keberagaman yang bukan hanya berasal dari dalam Indonesia saja, melainkan juga berasal dari luar negeri. Dalam penggunaannya, bahasa belum selalu digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku, sehingga sering ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada berbagai tataran kebahasaan, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan diksi. Di antara berbagai bentuk

kesalahan tersebut, kesalahan dalam tataran diksi merupakan bentuk kesalahan yang paling sering ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, terutama pada media komunikasi digital.

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini telah melahirkan berbagai media komunikasi digital yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Salah satu contoh media komunikasi digital yang berkembang pesat pada saat ini adalah media komunikasi *podcast*. Menurut Saragih et al., (2025), *Podcast* merupakan media komunikasi yang berbentuk lisan yang direkam dan didistribusikan melalui jejaring internet dan juga biasanya disajikan dalam bentuk episode-episode yang memiliki berbagai topik, seperti pendidikan, hiburan, kesehatan, bisnis, maupun isu sosial. Gaya komunikasi yang digunakan dalam *podcast* umumnya berlangsung secara santai, spontan, dan tidak terlalu terikat oleh kaidah bahasa baku. Kondisi tersebut memungkinkan munculnya berbagai bentuk kesalahan berbahasa, baik dalam pemilihan kata maupun dalam penyusunan kalimat.

Salah satu *podcast* yang banyak diminati masyarakat adalah *podcast* pada kanal *YouTube* Gritte Buka Praktek. Dalam episode yang berjudul “Lagu Jiwa yang Bersedih: Curhatan Ghea di Titik Terendahnya”, percakapan antara pembawa menghasilkan data kebahasaan yang autentik. Penggunaan bahasa yang spontan dalam *podcast* tersebut memungkinkan ditemukan adanya berbagai bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran diksi, seperti penggunaan kata tidak baku dan juga penggunaan bahasa asing (campur kode). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran diksi yang terdapat pada yang berjudul *podcast* “Lagu Jiwa yang Bersedih: Curhatan Ghea di Titik Terendahnya” pada kanal *YouTube* Gritte Buka Praktek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian linguistik, khususnya analisis kesalahan berbahasa, serta menjadi bahan evaluasi dalam penggunaan bahasa Indonesia pada media komunikasi digital.

Menurut Tarigan Henry Guntur & Tarigan Djago (2011), analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu kajian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan yang dilakukan oleh penutur atau pengguna bahasa. Sedangkan, pranowo (dalam Siki, 2024) menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang digunakan untuk menganalisis bahasa antara (*interlanguage*) pembelajar bahasa. Lebih lengkap menjelaskan analisis kesalahan berbahasa adalah usaha untuk membantu tercapainya tujuan belajar bahasa bahasa pembelajar dengan mengetahui sebab-sebab dan cara mengatasi kekeliruan-kekeliruan berbahasa yang mereka lakukan dalam proses menguasai bahasa kedua. Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan yang muncul sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, analisis acara dan narasumber berlangsung secara natural sehingga Kesalahan berbahasa digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan bahasa yang terdapat pada *podcast* “Lagu Jiwa yang Bersedih: Curhatan Ghea di Titik Terendahnya” pada kanal *YouTube* Gritte Buka Praktek.

Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa merupakan kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh seorang penutur dalam proses komunikasi. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya suatu kesalahan serta untuk menemukan upaya perbaikan agar penggunaan bahasa menjadi lebih tepat dan efektif. Dalam penelitian ini, analisis kesalahan berbahasa khususnya dalam tataran diksi digunakan sebagai landasan untuk mengkaji berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang muncul dalam *podcast* yang berjudul “Lagu Jiwa yang Bersedih : Curhatan Ghea di Titik Terendahnya” pada kanal *youtube* gritte buka praktek, karena tuturan yang

terjadi berlangsung secara alami dan spontan yang menjadikan hal tersebut berpotensi menimbulkan berbagai kesalahan berbahasa.

Diksi adalah pilihan kata yang digunakan penutur atau penulis untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara tepat sesuai dengan konteks komunikasi. Menurut Saranggih et al., (2025) Ketepatan pemilihan kata sangat penting karena dapat memengaruhi dan membantu kejelasan makna ataupun pesan yang disampaikan kepada pendengar atau pembaca. Penggunaan diksi yang tepat akan menghasilkan komunikasi yang efektif, sedangkan penggunaan diksi yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman. Sedangkan, menurut Hidayatullah (2018) diksi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kata dengan tepat dan sesuai. Kesalahan berbahasa dalam tataran diksi berkaitan dengan ketidaktepatan dalam memilih kata yang sesuai dengan kaidah bahasa maupun konteks penggunaannya. Kesalahan pada tataran ini banyak ditemukan dalam komunikasi digital karena dipengaruhi oleh penggunaan bahasa sehari-hari, bahasa gaul, maupun bahasa asing. Dalam media *podcast*, kesalahan diksi sering muncul karena proses komunikasi berlangsung secara spontan dan tidak melalui proses penyuntingan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan bentuk pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan konteks komunikasi yang digunakan guna untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan pikiran secara efektif. Ketepatan dalam penggunaan diksi sangat penting karena berpengaruh terhadap kejelasan makna dan pesan yang akan disampaikan kepada pendengar atau pembaca. Namun sebaliknya, penggunaan diksi yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Dalam konteks komunikasi digital, khususnya pada media *podcast* kesalahan berbahasa dalam tataran diksi sering kali ditemukan karena penggunaan bahasa yang bersifat spontan serta dipengaruhi oleh bahasa sehari-hari, bahasa gaul serta bahasa asing. Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan diksi yang tepat perlu diperhatikan agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Menurut Hidayatullah (2018) kesalahan berbahasa yang terjadi pada tataran bunyi merupakan suatu akibat dari kesalahan karena kurang mengetahui tata bahasa, salah ucapan, ataupun pengaruh suatu bahasa daerah. Oleh karena itu, agar dapat menggunakan bahasa yang benar dan untuk memperkecil kesalahan, pertama-tama yang harus dikuasai adalah tata bahasanya, karena penguasaan tata bahasa dengan keterampilan bahasa sangat erat hubungannya. Dalam penelitian ini memfokuskan kajian pada dua bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran diksi, yaitu penggunaan kata tidak baku dan penggunaan bahasa asing (campur kode). Kata tidak baku adalah kata yang penulisannya atau penggunaannya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Penggunaan kata tidak baku umumnya ditemukan dalam percakapan sehari-hari dan komunikasi informal. Contoh kata tidak baku yang sering digunakan adalah *udah*, *enggak*, *temen*, *kalo*, dan *dapet*. Dalam konteks komunikasi formal maupun penelitian bahasa, penggunaan kata-kata tersebut seharusnya diganti menjadi sudah, tidak, teman, kalau, dan dapat.

Campur kode merupakan penggunaan unsur bahasa lain ke dalam suatu tuturan yang menggunakan bahasa tertentu sebagai bahasa utama. Dalam komunikasi digital, campur kode sering terjadi karena pengaruh media sosial, budaya populer, serta kebiasaan penggunaan istilah asing. Bentuk campur kode yang banyak ditemukan biasanya berupa penyisipan kata atau frasa bahasa Inggris, seperti *happy*, *weekend*, *subscribe*, *speak up*, dan *thank you so much*. Penggunaan bahasa asing tersebut dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan diksi apabila masih tersedia padanan kata dalam bahasa Indonesia yang sesuai.

Dengan demikian, bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran diksi pada penelitian ini meliputi penggunaan kata tidak baku dan penggunaan bahasa asing (campur kode). Penggunaan kata tidak baku terjadi ketika penutur atau penulis menggunakan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, sedangkan penggunaan campur kode dapat terjadi ketika unsur bahasa asing disisipkan ke dalam tuturan berbahasa Indonesia. Kedua bentuk kesalahan tersebut paling sering ditemukan dalam komunikasi digital karena hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari, media sosial dan pengaruh budaya populer. Penggunaan kata tidak baku dan penggunaan bahasa asing secara berlebihan secara tidak langsung dapat mengurangi ketepatan dalam berbahasa. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran dalam memilih dan menggunakan kata secara tepat agar komunikasi tetap efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Menurut Saragih et al., (2025) *podcast* merupakan bentuk komunikasi lisan yang direkam dan didistribusikan melalui internet. Sedangkan, menurut Susanto & Dharma (2022) *podcast* adalah sebuah tulisan yang dikemas ke dalam bentuk audio maupun video yang didistribusikan dengan memanfaatkan berbagai jenis media. *Podcast* umumnya disajikan dalam bentuk percakapan, wawancara, atau diskusi yang berlangsung secara santai dan spontan. Karakteristik tersebut menyebabkan penggunaan bahasa dalam *podcast* cenderung tidak formal, sehingga memungkinkan munculnya berbagai bentuk kesalahan berbahasa, terutama pada pemilihan kata (diksi). Oleh karena itu, *podcast* dapat dijadikan sumber data yang relevan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam komunikasi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *podcast* merupakan media komunikasi digital yang berbentuk audio visual yang di dalamnya menyajikan percakapan, wawancara maupun diskusi secara santai dan spontan. Karakteristik bahasa yang digunakan dalam *podcast* cenderung tidak formal, hal inilah yang memungkinkan munculnya berbagai kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, *podcast* menjadi sumber data yang relevan dan efektif untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam komunikasi digital, terutama dalam menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran diksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis metode pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran diksi yang telah ditemukan pada tuturan *podcast* tanpa menggunakan perhitungan statistik. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh dianalisis secara mendalam berdasarkan kaidah kebahasaan yang berlaku. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Objek penelitian berupa *podcast* yang berjudul “Lagu Jiwa yang Bersedih: Curhatan Ghea di Titik Terendahnya” yang tayang pada kanal *YouTube* Gritte Buka Praktek. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tuturan lisan yang dihasilkan oleh pembawa acara dan narasumber dalam *podcast* tersebut. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari telaah-telaah para peneliti lain yang ditemukan pada jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan berbahasa dalam tataran diksi.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini terdapat dua jenis bentuk penggunaan kesalahan berbahasa dalam tataran diksi yang terjadi pada *podcast* yang berjudul “Lagu Jiwa yang Bersedih (Curhatan Ghea di titik Terendahnya)”. Dalam analisis data telah ditemukan adanya 60 data temuan. Dari 60 data yang telah ditemukan terbagi menjadi dua jenis bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran diksi, yaitu penggunaan kata tidak baku sebanyak 19 data temuan dan penggunaan bahasa asing (campur kode) sebanyak 41 data temuan.

Tabel 1. Penggunaan kata tidak baku

Kategori kesalahan	Kode data	Kesalahan	Pembetulan
Penggunaan Kata Tidak Baku	D1/PN/KTB	Kedengeran	Kedengaran
	D2/PN/KTB	Dapet	Dapat
	D3/PN/KTB	Temen	Teman
	D4/PN/KTB	Macem	Macam
	D5/PN/KTB	Denger-denger	Dengar-dengar
	D6/PN/KTB	Sempet	Sempat
	D7/PN/KTB	Sampek	Sampai
	D8/PN/KTB	Kalo	Kalau
	D9/PN/KTB	Kepeng-en	Kepengin
	D10/PN/KTB	Udah	Sudah
	D11/PN/KTB	Kayak	Seperti
	D12/PN/KTB	Cuman	Cuma
	D13/PN/KTB	Alamin	Alami
	D14/PN/KTB	Iyah	Iya
	D15/PN/KTB	Bener-bener	Benar-benar
	D16/PN/KTB	Dengerin	Mendengarkan
	D17/PN/KTB	Ngasih	Memberi
	D18/PN/KTB	Enggak	Tidak

Tabel 2. Penggunaan bahasa asing (campur kode)

Kategori kesalahan	Kode data	Kesalahan	Pembetulan
Penggunaan Bahasa Asing (Campur Kode)	D1/PN/BA	<i>Lately</i>	Akhir-akhir ini
	D2/PN/BA	<i>E-catching</i>	Menangkap
	D3/PN/BA	<i>Up and down</i>	Naik turun
	D4/PN/BA	<i>Excited</i>	Semangat / bersemangat
	D5/PN/BA	<i>Suggest</i>	Sugesti
	D6/PN/BA	Jingkrak-jingkrak	Heboh
	D7/PN/BA	<i>On stage</i>	Di panggung
	D8/PN/BA	<i>Pure</i>	Murni
	D9/PN/BA	<i>Happy</i>	Senang
	D10/PN/BA	<i>Lowest poin</i>	Titik terendah
	D11/PN/BA	<i>Down</i>	Terpuruk
	D12/PN/BA	<i>Nge share</i>	Membagikan
	D13/PN/BA	<i>Positif vibes</i>	Energi positif
	D14/PN/BA	<i>Stuck</i>	Tidak berkembang / bergerak
	D15/PN/BA	<i>Public figure</i>	Artis
	D16/PN/BA	<i>Underestimate</i>	Merendahkan

	D17/PN/BA	<i>Annoying</i>	Mengganggu
	D18/PN/BA	<i>Thank you so much</i>	Terima kasih banyak
	D19/PN/BA	<i>Next project</i>	Proyek berikutnya
	D20/PN/BA	<i>Subscribe</i>	Berlangganan
	D21/PN/BA	<i>Struggling</i>	Berjuang
	D22/PN/BA	<i>Timeline</i>	Garis waktu / urutan waktu
	D23/PN/BA	<i>Award</i>	Penghargaan
	D24/PN/BA	<i>Image</i>	Citra
	D25/PN/BA	<i>Works</i>	Cocok / pas
	D26/PN/BA	<i>Enjoy</i>	Menikmati
	D27/PN/BA	<i>Explore</i>	Mencari tahu
	D28/PN/BA	<i>One hits wonder</i>	Penyanyi perempuan terkenal hanya karena satu lagu
	D29/PN/BA	<i>Disclaimer</i>	Pemberitahu-an
	D30/PN/BA	<i>The whole song</i>	Seluruh lagu
	D31/PN/BA	<i>Handle</i>	Menangani
	D32/PN/BA	<i>Vote</i>	Memilih
	D33/PN/BA	<i>Streaming party</i>	Menonton/mendengarkan konten secara online
	D34/PN/BA	<i>Notice</i>	Memperhati-kan
	D35/PN/BA	<i>Weekend</i>	Akhir pekan
	D36/PN/BA	<i>Spill</i>	Beri tahu
	D37/PN/BA	<i>Boom</i>	Meledak
	D38/PN/BA	<i>Wedding</i>	Pernikahan
	D39/PN/BA	<i>Speak up</i>	Angkat bicara
	D40/PN/BA	<i>Preparation</i>	Persiapan
	D41/PN/BA	<i>Mood booster</i>	Penyemanga-t

PEMBAHASAN

A. Penggunaan kata tidak baku

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan kata tidak baku pada penelitian ini ditemukan sebanyak 19 data. Kesalahan-kesalahan tersebut sebagai contoh meliputi penggunaan kata, **kedengeran, sampek, temen, macem, denger-denger, sempet, kalo, kepengen, udah, kayak, cuman, alamin, bener-bener, dengerin, ngasih, nggak, dan ngejalanin**. Kata-kata tersebut seharusnya menggunakan bentuk kata baku seperti **kedengaran, sampai, eman, macam, dengar-dengar, sempat, kalau, kepingin, sudah, seperti, cuma, alami, benar-benar, mendengarkan, memberi, tidak dan menjalani**.

Dari hasil analisis, penggunaan kata tidak baku tersebut menunjukkan bahwa penutur cenderung menggunakan ragam bahasa santai atau bahasa sehari-hari dalam proses komunikasi. Kebiasaan menggunakan ragam bahasa santai dan spontan menjadi faktor utama bagi munculnya kesalahan penggunaan diksi. Dengan demikian, kesalahan berbahasa yang ditemukan pada penelitian ini didominasi oleh penggunaan diksi tidak baku yang hal tersebut dipengaruhi oleh situasi komunikasi yang bersifat santai dan informal.

B. Penggunaan bahasa asing atau campur kode

Berdasarkan hasil analisis dalam penggunaan bahasa asing (campur kode), ditemukan adanya 41 data. Bentuk campur kode yang ditemukan didominasi oleh penggunaan kosakata yang berasal dari bahasa Inggris. Seperti contoh, *lately, excited, on stage, happy, down, share, subscribe, disclaimer, speak up* dan *mood booster*.

Selain itu ditemukan pula kata **ngereog** dan **jingkrak-jingkrak** yang dimana kata tersebut berasal dari bahasa daerah.

Penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah tersebut menunjukkan bahwa penutur cenderung menggunakan ragam bahasa campuran dalam komunikasi sehari-hari. Faktor yang memungkinkan terjadinya penggunaan campur kode ini antara lain, kebiasaan penutur yang sering menggunakan dua bahasa, pengaruh lingkungan sosial, serta karakteristik generasi z yang sering menyisipkan istilah asing agar tuturan yang dihasilkan terdengar lebih modern, santai dan kekinian. Dengan demikian, penggunaan bahasa asing dan bahasa daerah yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai kesalahan berbahasa dalam tataran diksi karena tuturan yang dihasilkan tidak sepenuhnya menggunakan kata dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesalahan berbahasa pada *podcast* “Lagu Jiwa yang Bersedih Curhatan Ghea di Titik Terendahnya” dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran diksi ditemukan adanya 60 data temuan yang terdiri dari 19 data penggunaan kata tidak baku dan 41 data penggunaan bahasa asing (campur kode). Umumnya, Penyebab munculnya penggunaan kata tidak baku ini disebabkan oleh kebiasaan penutur yang sering menggunakan ragam bahasa santai dalam komunikasi sehari-hari. Sedangkan, penyebab penutur menggunakan bahasa asing dalam proses tuturan yaitu pengaruh oleh perkembangan media digital yang banyak menggunakan istilah asing dalam komunikasi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Deasy Supartini, Siti Solihah, & Heri Isnaini. (2023). Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Tatarann Sintaksis. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 40–54. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.152>
- Hidayatullah, A. (2018). *Analisis Kesalahan Diksi Pada Karangan Siswa Kelas Ix Smp Islam Daar El-Arqam Tangerang. 01*.
- Maghfiroh, N. (2022). *Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-HARI*.
- Saranggih, E. L., Sihombing, B., Butar, B. B., & Wa, Y. (2025). *Analisis Kesalahan Diksi Dan Struktur Kalimat Pada Podcast Suara Berkelas: Cara Kenali Dirimu Sendiri Dalam 7 Hari*. 6(3).
- Siki, F. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Story Telling Mahasiswa Universitas Terbuka Kefamenanu. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 385–393. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.805>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. I., & Dharma, F. A. (2022). *Podcast Audio Visual Sebagai Media Komunikasi Pendidikan*. *Jurnal SASAK : Desain Visual dan Komunikasi*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.30812/sasak.v4i2.2030>
- Tarigan Henry Guntur & Tarigan Djago. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa Bandung.